

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan dimasa balita merupakan penentu masa tumbuh dan kembang diusia selanjutnya. Perkembangan adalah peningkatan kapasitas struktur dan fungsi yang lebih kompleks organisme, sedangkan pertumbuhan memiliki tren yang teratur dan dapat diprediksi yang merupakan hasil dari pematangan. Keduanya merupakan proses yang berbeda tetapi tidak dapat dipisahkan, yang terjadi secara bersamaan, saling bergantung dan terus menerus dari konsepsi hingga dewasa (Fitri et al., 2014).

Terdapat beberapa resiko yang terjadi pada anak yang baru lahir sampai dengan usia 1 tahun saat melalui proses tumbuh kembang. Karakteristik tumbuh dan kembang pada usia tersebut meliputi perkembangan sosial, yaitu mempercayai orang lain yang merawatnya. Perkembangan psikoseksual yaitu anak mengalami fase oral yang dimulai dari lahir sampai usia 18 bulan. Perkembangan kognitif yaitu dimana anak mulai memperoleh pengetahuan tentang lingkungan dari indra tubuh (Mary, 2010).

Melihat hal tersebut bimbingan antisipasi sangat diperlukan untuk mencegah cedera pada anak, hal tersebut diberikan oleh tenaga kesehatan professional baik perawat maupun bidan yang akan memberikan

bimbingan maupun pengarahan (Fitri et al., 2020). Sehingga orang tua dapat menghadapi semua masalah dan tantangan yang mungkin muncul dalam perkembangan setiap anak sehingga anak optimal untuk tumbuh dan berkembang (Lestari & Novayelinda, 2021).

Prevalensi cedera pada bayi di Indonesia mengalami peningkatan dari 8,2% pada tahun 2013 menjadi 9,2% pada tahun 2018, begitu pula di provinsi Jawa Timur juga mengalami peningkatan proporsi cedera yaitu sebesar 9,2% dari 8,2% pada tahun 2013 (Kemenkes RI, 2018).

Data hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara di Desa Kidal Kecamatan Tumpang pada ibu yang mempunyai anak usia bayi terdapat 8 responden dan semua mengikuti Posyandu, namun sebanyak 6 (75%) dari 8 responden yang mengatakan belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan atau informasi apapun tentang *anticipatory guidance* atau bimbingan antisipasi dan masalah-masalah yang dapat timbul pada anak usia bayi. Cidera kecelakaan seperti aspirasi benda-benda kecil ataupun asfiksia pada hidung dan mulut dapat menyebabkan hal fatal, seperti kematian pada masa bayi (Mary, 2010).

Resiko bayi mengalami cedera seperti aspirasi benda, jatuh dari tempat tidur, maupun keracunan sering terjadi pada usia tersebut. Bimbingan yang diberikan untuk mencegah hal tersebut harus diimbangi dengan pemahaman agar dapat terhindar dari antisipasi bahaya sejalan dengan proses perkembangan. Bimbingan preventif atau paduan untuk mengantisipasi cedera dapat diberikan dengan menjelaskan penyebab

cedera, bahaya cedera, jenis cedera, dan pengobatan jika terjadi cedera. Petunjuk awal dapat digunakan oleh orang tua sebagai pedoman dalam mendidik dan mengasuh anak pada usia dini karena disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangannya (Nursalam, 2011).

Untuk menghindari cedera pada bayi, orang tua diharapkan mampu memahami antisipasi yang perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya cedera pada bayi. Dan bagi orang tua yang belum pernah mendapatkan bimbingan antisipasi dapat menanyakan tentang pencegahan cedera ke tenaga Kesehatan termasuk perawat ataupun bidan yang tersedia di desa. Tujuan dari hal tersebut yaitu untuk memberikan pengetahuan pada orang tua tentang pencegahan cedera, sehingga dapat menurunkan angka terjadinya cedera ataupun kematian akibat terjadinya cedera. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tenaga kesehatan, perawat dan bidan berperan penting dalam membantu memberikan bimbingan dan arahan (Umami & Balita, 2021).

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “gambaran pengetahuan ibu tentang *anticipatory guidance* pada anak usia bayi di Desa Kidal”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Anticipatory Guidance* Pada Anak Usia Bayi Di Desa Kidal Kec. Tumpang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Anticipatory Guidance* Pada Anak Usia Bayi Di Desa Kidal Kecamatan Tumpang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai acuan untuk menambah wawasan tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Anticipatory Guidance* Pada Anak Usia Bayi”.

2. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pemberian pendidikan dan promosi pada masyarakat tentang *anticipatory guidance* pada usia anak bayi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Responden

Memberikan pengetahuan kepada orang tua tentang *anticipatory guidance* pada anak usia bayi.

2. Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan sebagai bentuk masukan bagi orang tua tentang Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang *Anticipatory Guidance* Pada Anak Usia Bayi.